



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran yang penting dalam kehidupan, terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan manusia. Matematika juga dapat meningkatkan pola pikir manusia dan berperan dalam setiap kehidupan. Matematika merupakan pengetahuan yang harus dipelajari

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ



“Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan”.<sup>1</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir yang diriwayatkan oleh Adh-Dhahhak bahwa Ibnu Abbas bercerita tentang ayat ini bahwa tatkala Allah mengutus Muhammad sebagai rasul, banyak diantara orang-orang Arab yang tidak mau menerima pernyataan itu, maka turunlah ayat QS. Yunus:2 di dalam ayat tersebut Allah berfirman ”dan kami tidak mengutus sebelum kamu melainkan orang-orang laki-laki yang kami beri wahyu kepadanya sebagai rasul, maka jika kamu tidak mengetahui tanyalah kepada orang-orang yang mengetahui.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), h. 272.

<sup>2</sup> Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 (Sursh Al-Maidah s/d Surah An-Nahl)*, (Depok: Gema Insani), h. 733.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir diatas menerangkan bahwa menuntut ilmu dengan cara bertanya kepada orang yang memiliki ilmu. Matematika merupakan sarana untuk menanamkan kebiasaan bernalar dalam pikiran seseorang, karena matematika merupakan ilmu terapan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga dapat digunakan untuk bekal terjun dan bersosialisasi di masyarakat. Misalnya, orang yang telah mempelajari matematika diharapkan bisa menyerap informasi secara lebih rasional dan berfikir secara logis dalam menghadapi situasi di masyarakat. Oleh karena itu, matematika perlu diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi.

Matematika yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah matematika sekolah. Mata pelajaran matematika menekankan pada konsep. Artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut ke dunia nyata.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 346.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan soal dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan komunikasi.<sup>4</sup> Bila penguasaan siswa terhadap konsep-konsep materi matematika masih lemah, maka siswa sulit melanjutkan ke materi selanjutnya, karena materi mendasar belum dikuasai secara utuh.

Kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah seringkali mengalami kesulitan karena siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Pemahaman konsep siswa pada materi pembelajaran masih belum tertanam dengan baik karena mereka tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru tanpa mencari tahu informasi lain, hal ini dapat diketahui ketika siswa diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan soal karena konsep materi yang belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara memberikan beberapa butir soal esai untuk mengukur pengetahuan pemahaman konsep dan hasil wawancara penulis dengan salah

<sup>4</sup> Padma Mike Putri M, Mukhni, Irwan, Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Turunan Melalui pembelajaran teknik Probing dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Part 2*(Solok:FMIPA UNP,2012), h. 68.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu guru bidang studi matematika yaitu Ibu Erlinda, S.Pd. pada SMP Negeri 3 Pekanbaru kelas VII pada tanggal 12 Januari 2018, peneliti memperoleh data bahwa pemahaman konsep matematis di sekolah tersebut masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sulit menyatakan ulang konsep yang telah diberikan, siswa dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan permasalahan nyata, tetapi ketika persoalan tersebut diubah ke dalam bentuk soal yang mengandung angka-angka siswa kesulitan menjawabnya, dan berdasarkan hasil tes diperoleh rata-rata 45,30.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja, hal ini mengakibatkan siswa pasif dan merasa bosan dengan pembelajaran matematika, dan diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika siswa telah menggunakan LKS. Dalam LKS yang digunakan, siswa ditekan untuk menghafal rumus sehingga menyebabkan kemampuan pemahaman konsep siswa rendah, serta hanya berisi soal-soal latihan namun belum sepenuhnya berisi soal-soal yang mengarahkan siswa dalam memahami konsep matematis, sehingga siswa hanya mengaplikasikan rumus yang diperoleh dari penjelasan guru untuk menyelesaikan soal dalam LKS. Hal ini menyebabkan persepsi siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

Permasalahan-permasalahan belajar seperti ini, tidak boleh dibiarkan saja perlu adanya perhatian khusus untuk memperbaiki pembelajaran matematika dan untuk meningkatkan pemahaman konsep. Salah satu solusi untuk memperbaiki pembelajaran matematika yaitu dengan LKS Berbasis

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI). LKS Berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) akan mengubah pandangan pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru akan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. selain itu pemahaman konsep matematika siswa akan tertanam pada siswa karena tidak hanya pemberian materi saja tetapi menghubungkan setiap konsep matematika dengan kehidupan nyata siswa.

LKS yang akan peneliti kembangkan ini memiliki beberapa spesifikasi produk yang membedakannya dengan LKS biasa. LKS ini khusus dikembangkan dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model TAI yang diharapkan mampu menjadi solusi dari kurangnya bahan ajar dan dapat memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Penelitian yang dilakukan Nia Farnika, M. Ikhsan dan Hizir Sofyan yang berjudul Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Woyla. Teknik analisis data menggunakan uji ANOVA dua jalur dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS 17,0 dan *Microsoft Excel 2010*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menggunakan model kooperatif tipe TAI lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.<sup>5</sup>

Alasan memilih materi segiempat adalah karena berdasarkan nilai ulangan siswa kelas VII tahun 2017 diperoleh data bahwa rata-rata nilai siswa adalah 56,45, dan alasan memilih LKS berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah karena memiliki langkah-langkah yang sesuai untuk mengatasi gejala permasalahan yang muncul di sekolah yang akan peneliti teliti. LKS berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model TAI memiliki 7 komponen, yaitu: Konstruktivisme (*Konstruktivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan LKS berbasis pendekatan kontekstual menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI), untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul **Pengembangan Lembar kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI)**

<sup>5</sup> Nia Farnika, dkk, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*" , *Jurnal Elemen* Vol, 1 No.2, juli 2015, (Banda Aceh: Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan LKS pembelajaran matematika berbasis pendekatan kontekstual menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan LKS matematika berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang valid untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP?
2. Bagaimana pengembangan LKS matematika berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang praktis untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP?
3. Bagaimana pengembangan LKS matematika berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang efektif untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengembangan LKS matematika berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang valid untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP
2. Mengetahui pengembangan LKS matematika berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang praktis untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP.
3. Mengetahui pengembangan LKS matematika berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang efektif untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP.

### D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dari pengembangan LKS matematika dengan pendekatan kontekstual menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah :

1. Lembar kerja siswa berbasis pendekatan kontekstual menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang mampu memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
2. Lembar kerja siswa ini terdiri dari tiga bagian:
  - a. Pendahuluan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pembahasan materi
- c. Penutup berupa soal-soal latihan
3. Di dalam lembar kerja siswa ini memuat:
  - a. Pengemasan materi disusun berdasarkan kebutuhan siswa dalam pemahaman konsep matematika.
  - b. Lembar kerja siswa ini dirancang oleh peneliti untuk materi tertentu yang sudah divalidasi oleh validator ahli teknologi pendidikan dan ahli materi pembelajaran matematika dan didesain semenarik mungkin agar menarik perhatian siswa.
  - c. Penegasan materi disusun dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, dan dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Hasil akhir dari lembar kerja siswa ini diharapkan memiliki kualitas:
  - a. Dinilai baik atau sangat baik oleh ahli teknologi pendidikan dan ahli materi pembelajaran.
  - b. Dinilai baik, atau sangat baik oleh siswa.
  - c. Efektif di gunakan dalam pembelajaran.
  - d. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa semakin meningkat.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **E. Pentingnya Pengembangan**

Berikut ini merupakan beberapa hal mengapa pentingnya melakukan pengembangan pada penelitian ini:

1. Membantu siswa memperoleh alternatif bahan ajar dari buku-buku yang terkadang sulit didapatkan.
2. Memberi kesempatan bagi siswa untuk bisa belajar secara mandiri tanpa ketergantungan akan kehadiran guru.
3. Agar pembelajaran menjadi menarik, tidak monoton, sehingga semua siswa senang dalam belajar.
4. Membantu guru agar tidak bergantung pada buku yang terkadang sulit didapatkan.
5. Memperkaya pengetahuan guru karena mengembangkan bahan ajar dengan berbagai referensi.
6. Menambah khasanah pengetahuan guru dalam menulis bahan ajar

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Belajar matematika akan melatih siswa menalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Selama ini, dalam pembelajaran matematika guru menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Namun, LKS yang telah ada belum dapat memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep. LKS pada umumnya yang digunakan oleh siswa khususnya bidang matematika kurang menarik minat siswa, karena dalam LKS tersebut langsung diberikan rumus-rumus tentang materi yang diberikan sehingga siswa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya langsung menggunakan rumus-rumus yang dicantumkan. Selain itu, tampilan LKS kurang menarik karena hanya ada ringkasan materi dan latihan soal-soal saja, sehingga siswa malas untuk mempelajari LKS. Untuk melibatkan proses pemahaman konsep, seharusnya semua soal-soal dalam pembelajaran matematika tidak hanya persis sama dengan contoh soal melainkan banyak variasi soalnya dan LKS yang dibuat tampilannya harus menarik seperti menampilkan ilustrasi, gambar yang menarik, serta berwarna, contohnya yang dekat dengan kehidupan siswa, serta tidak terlalu didominasi dengan tulisan.

Dari uraian tersebut, peneliti mengembangkan sebuah LKS berbasis pendekatan kontekstual menggunakan model *Team Assisted Individualization* dengan asumsi nantinya dengan LKS ini akan memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam proses pembelajaran matematika.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan ini dapat dibatasi pada aspek berikut ini :

- a. LKS yang dikembangkan adalah LKS berbasis pendekatan kontekstual menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP.
- b. LKS yang dikembangkan dibatasi untuk pembelajaran materi segiempat pada siswa kelas VII SMP semester genap.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Definisi Istilah

Menghindari pemaknaan yang berbeda terhadap istilah. Dibuat beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau susunan yang memungkinkan siswa untuk belajar.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu jenis alat bantu pembelajaran atau perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Pendekatan Kontekstual adalah pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar aktif dalam melakukan proses belajar secara bermakna dan menekankan pada pemahaman materi agar dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata.
4. *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
5. Pemahaman konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat.
6. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.